

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah yang berstatus Negeri. Sekolah ini beralamat di Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman DIY. Jurusan yang dimiliki oleh SMK N 1 Kalasan ada 7 jurusan diantaranya adalah Kriya Kayu, Tekstil, Logam, Keramik, Kria Kulit, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga. Pada penelitian ini difokuskan pada Jurusan Jasa Boga yang terdiri dari Jasa Boga A dengan jumlah siswa 34 dan Jasa Boga B ada 33 siswa.

Pada bagian ini disajikan data pada variabel yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Analisis data yang dimaksud meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Disamping itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel.

1. Hasil penelitian Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari faktor internal yang meliputi faktor fisiologi (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis yang terdiri dari *inteligensi*, bakat, minat, dan motivasi sebagai berikut:

- a. Faktor Fisiologi

- 1) Kesehatan

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dilihat dari variabel fisiologis dengan sub variabel kesehatan siswa pada peserta didik Tata Boga kelas X SMK N 1 Kalasan Skor

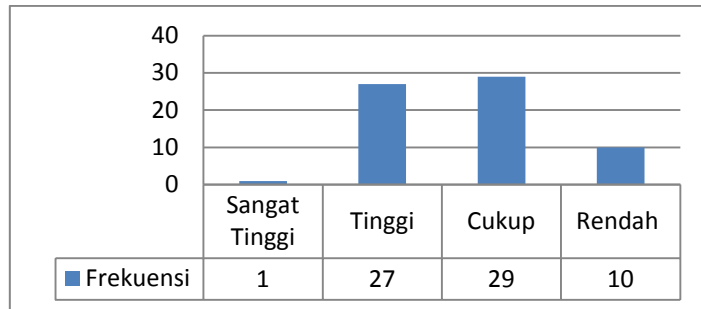
terendah yang diperoleh adalah 3 dan skor tertinggi 10 dari data yang diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 7, nilai tengah (*median*) sebesar 7, nilai modus (*mode*) sebesar 8.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek kesehatan berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor mean ideal sebesar 7.5 dan standar deviasi ideal sebesar 1.5. Adapun distribusi frekuensi faktor kesehatan penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Faktor Kesehatan Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	>9.75	1	1.5%
Tinggi	7.5 – 9.75	27	40.3%
Cukup	5.25 - 7.4	29	43.3%
Rendah	<5.25	10	14.9%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui dengan jumlah responden 67 siswa terdapat 1 siswa (1.5%) menyatakan bahwa faktor kesehatan mempunyai pengaruh sangat tinggi, sebanyak 27 siswa (40.3%) menyatakan bahwa faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang tinggi, sebanyak 29 siswa (43.3%) menyatakan bahwa faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang cukup dan sampel sebanyak 10 siswa (14.9%) menyatakan bahwa faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang rendah. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Histogram Faktor Kesehatan Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Pernyataan yang paling dominan dari indikator kesehatan adalah angket no 3 bahwa siswa mengalami kesulitan mata pelajaran Boga Dasar karena siswa sering mengantuk dikelas.

2) Cacat Tubuh

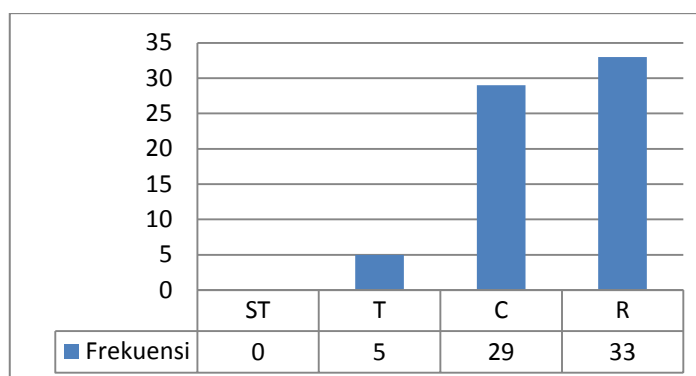
Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dilihat dari variabel Fisiologis dengan sub variabel Cacat Tubuh pada peserta didik Tata Boga kelas X SMK N 1 Kalasan yang berjumlah 67 siswa. Skor terendah yang diperoleh adalah 4 dan skor tertinggi 11 dari data yang diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 6.9, nilai tengah (*median*) sebesar 7, nilai modus (*mode*) sebesar 6.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek cacat tubuh berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor mean ideal sebesar 10 dan standar deviasi ideal sebesar 2. Adapun distribusi frekuensi faktor cacat tubuh penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Faktor Cacat Tubuh Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	>13	0	0 %
Tinggi	10 - 12.9	5	7.46 %
Cukup	7 – 9.9	29	43.29%
Rendah	<7	33	49.25 %
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 5 siswa (7.46%) menyatakan bahwa faktor faktor cacat tubuh mempunyai pengaruh yang tinggi, sebanyak 29 siswa (43.29%) menyatakan bahwa faktor cacat tubuh mempunyai pengaruh yang cukup, sebanyak 33 siswa (49.25%) menyatakan bahwa faktor cacat tubuh mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Untuk lebih mudah dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 3. Histogram Faktor Cacat Tubuh Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar

b. Psikologis

1) *Inteligensi*

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dilihat dari variabel psikologis dengan sub variabel

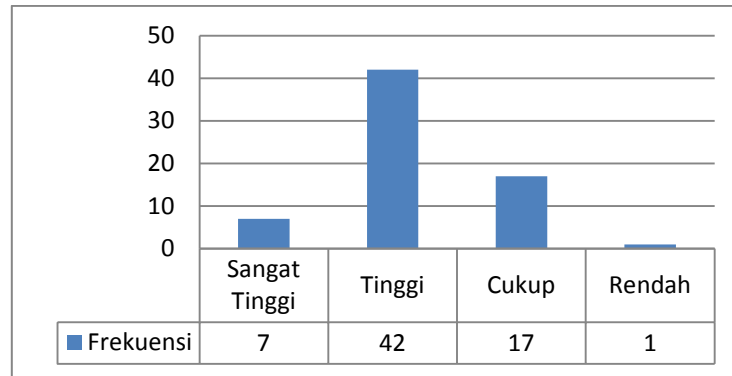
Inteligensi siswa pada peserta didik Tata Boga kelas X SMK N 1 Kalasan yang berjumlah 67 siswa. Skor terendah yang diperoleh adalah 4 dan skor tertinggi 7 dari data yang diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 5.3, nilai tengah (*median*) sebesar 6, nilai modus (*mode*) sebesar 6.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek *inteligensi* berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor mean ideal sebesar 5 dan standar deviasi ideal sebesar 1. Adapun distribusi frekuensi faktor *inteligensi* penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Faktor *Inteligensi* Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	>7.5	7	10.4 %
Tinggi	5 - 6.5	42	62.7 %
Cukup	3.5 – 4.9	17	25.4 %
Rendah	<3.5	1	1.5%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 7 siswa(10.4%) menyatakan bahwa faktor *inteligensi* mempunyai pengaruh yang sangat tinggi, sebanyak 42 siswa (62.7%) menyatakan bahwa faktor *Inteligensi* mempunyai pengaruh yang tinggi, sebanyak 17 siswa (25.4%) menyatakan bahwa faktor *inteligensi* cukup berpengaruh, dan 1 siswa (1.5%) menyatakan bahwa faktor *inteligensi* mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Untuk lebih mudah dapat dilihat pada diagram dibawah;



Gambar 4. Histogram Faktor *Inteligensi* Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Faktor yang paling dominan dari indikator *inteligensi* adalah angket no 9 menyatakan bahwa siswa kurang setuju dengan pernyataan “Saya dapat menyelesaikan tugas dan ulangan Boga Dasar dengan cepat dan mudah”.

2) Bakat

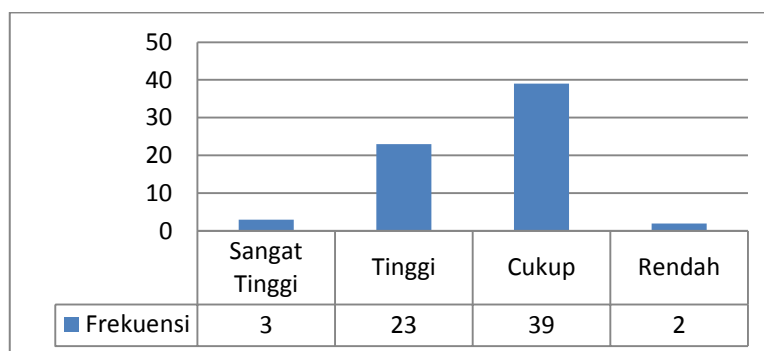
Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dilihat dari variabel psikologis dengan sub variabel bakat siswa pada peserta didik Tata Boga kelas X SMK N 1 Kalasan yang berjumlah 67 siswa. Skor terendah yang diperoleh adalah 1 dan skor tertinggi 3 dari data yang diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 2.4 , nilai tengah (*median*) sebesar 2, nilai modus (*mode*) sebesar 2.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek bakat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor mean ideal sebesar 2.5 dan standar deviasi ideal sebesar 0.5. Adapun distribusi frekuensi faktor bakat penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Faktor Bakat Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	>3.25	3	4.5%
Tinggi	2.5 - 3.25	23	34.3%
Cukup	1.75 - 2.4	39	58.2 %
Rendah	<1.75	2	3%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 3 siswa (4.5%) menyatakan bahwa faktor bakat mempunyai pengaruh yang sangat tinggi, sebanyak 23 siswa (34.3%) menyatakan bahwa faktor bakat mempunyai pengaruh yang tinggi, sebanyak 39 siswa (58.2%) menyatakan bahwa faktor bakat cukup berpengaruh, dan 2 siswa (3%) menyatakan bahwa faktor bakat mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Untuk lebih mudah dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 5. Histogram Faktor Bakat Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar

3) Minat

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dilihat dari variabel psikologis dengan sub variabel minat

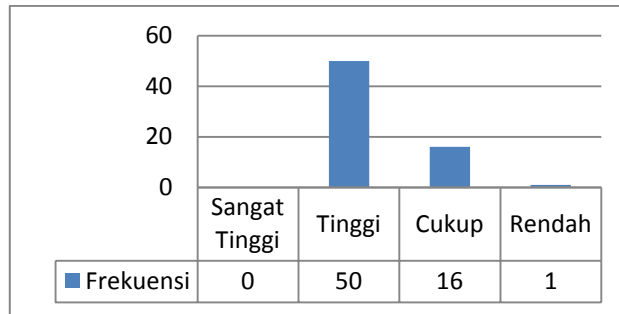
siswa pada peserta didik Tata Boga kelas X SMK N 1 Kalasan yang berjumlah 67 siswa. Skor terendah yang diperoleh adalah 6 dan skor tertinggi 13 dari data yang diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 10.5 , nilai tengah (*median*) sebesar 11, nilai modus (*mode*) sebesar 11.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek minat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor mean ideal sebesar 10 dan standar deviasi ideal sebesar 2. Adapun distribusi frekuensi faktor minat penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Faktor Minat Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	>13	0	0%
Tinggi	10 – 13	50	74.6 %
Cukup	7 – 9.9	16	23.9 %
Rendah	<7	1	1.5%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa sebanyak 50 siswa (74.6%) menyatakan bahwa faktor minat mempunyai pengaruh yang tinggi, sebanyak 16 siswa (23.9%) menyatakan bahwa faktor minat cukup berpengaruh, dan 1 siswa (1.5%) menyatakan bahwa faktor minat mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Untuk lebih mudah dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 6. Histogram Faktor Minat Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Faktor yang paling dominan dari indikator minat adalah angket no 13 menyatakan bahwa siswa kurang setuju dengan pernyataan “Saya selalu membaca materi Boga Dasar sebelum pelajaran dimulai”.

4) Motivasi

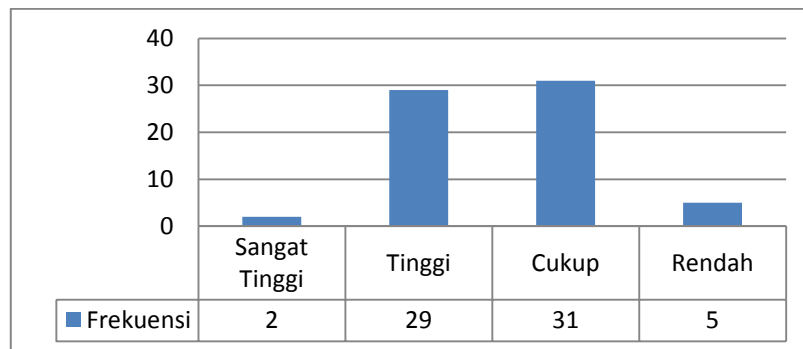
Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dilihat dari variabel psikologis dengan sub variabel motivasi siswa pada peserta didik Tata Boga kelas X SMK N 1 Kalasan yang berjumlah 67 siswa. Skor terendah yang diperoleh adalah 4 dan skor tertinggi 10 dari data yang diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 7.27 , nilai tengah (*median*) sebesar 7, nilai modus (*mode*) sebesar 8.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek motivasi berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor mean ideal sebesar 7.5 dan standar deviasi ideal sebesar 1.5. Adapun distribusi frekuensi faktor motivasi penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Faktor Motivasi Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	>9.75	2	3 %
Tinggi	10 – 9.6	29	43.3 %
Cukup	7 – 9.9	31	46.2 %
Rendah	<7	5	7.5%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa sebanyak 2 siswa (3 %) menyatakan bahwa faktor motivasi mempunyai pengaruh sangat tinggi, sebanyak 29 siswa (43.3%) menyatakan bahwa faktor motivasi mempunyai pengaruh tinggi, sebanyak 31 siswa (46.2%) menyatakan bahwa faktor motivasi cukup berpengaruh dan 5 siswa (7.5) mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Untuk lebih mudah dapat dilihat pada diagram dibawah;



Gambar 7. Histogram Faktor Kesehatan Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Faktor yang paling dominan dari indikator motivasi adalah angket no 15 menyatakan bahwa siswa kurang setuju dengan pernyataan “Saya selalu berlatih dirumah, agar tidak mendapat nilai jelek atau remidi pada saat ulangan praktek”.

2. Hasil penelitian untuk Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan media mass sebagai berikut:
- a. Keluarga

Berdasarkan data penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dilihat dari faktor eksternal dengan variabel keluarga pada peserta didik Tata Boga kelas X SMK N 1 Kalasan yang berjumlah 67 siswa. Skor terendah yang diperoleh adalah 14 dan skor tertinggi 36 dari data yang diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 26.4 , nilai tengah (*median*) sebesar 26, nilai modus (*mode*) sebesar 30.

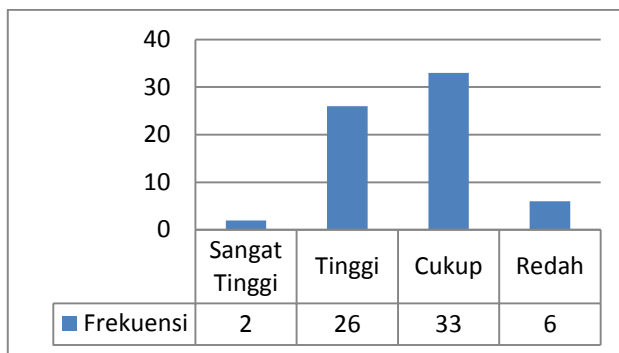
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek keluarga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor mean ideal sebesar 27.5 dan standar deviasi ideal sebesar 5.5. Adapun distribusi frekuensi faktor keluarga penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Faktor Keluarga Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	>35.75	2	3 %
Tinggi	27.5 – 35.74	26	38.8 %
Cukup	19.25 – 27.4	33	49.2 %
Rendah	<19.25	6	9%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa sebanyak 2 siswa (3 %) menyatakan bahwa faktor keluarga mempunyai pengaruh sangat tinggi, sebanyak 26 siswa (38.8%) menyatakan bahwa faktor keluarga mempunyai

pengaruh tinggi, sebanyak 33 siswa (49.2%) menyatakan bahwa faktor keluarga cukup berpengaruh dan 6 siswa(9) mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Untuk lebih mudah dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 8. Histogram Faktor Keluarga Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Faktor yang paling dominan dari indikator keluarga adalah angket no 21 menyatakan bahwa siswa kurang setuju dengan pernyataan “Di rumah, saya mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tua atau saudara (kakak dan adik)”.

b. Sekolah

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dilihat dari faktor eksternal dengan variabel sekolah pada peserta didik Tata Boga kelas X SMK N 1 Kalasan yang berjumlah 67 siswa. Skor terendah yang diperoleh adalah 14 dan skor tertinggi 45 dari data yang diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 30.821, nilai tengah (*median*) sebesar 31, nilai modus (*mode*) sebesar 28.

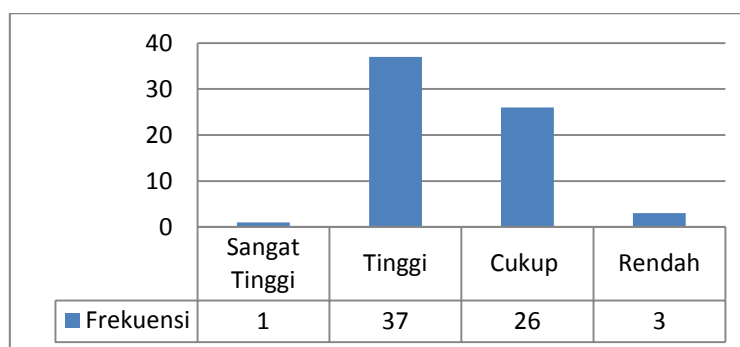
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek faktor sekolah berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor mean

ideal sebesar 30 dan standar deviasi ideal sebesar 6. Adapun distribusi frekuensi faktor sekolah penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Faktor Sekolah Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	>35.75	1	1.5 %
Tinggi	27.5 – 35.74	37	55.2 %
Cukup	19.25 – 27.4	26	38.8 %
Rendah	<19.25	3	4.5%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa sebanyak 1 siswa (1.5 %) menyatakan bahwa faktor sekolah mempunyai pengaruh sangat tinggi, sebanyak 37 siswa (55.2%) menyatakan bahwa faktor sekolah mempunyai pengaruh tinggi, sebanyak 26 siswa (38.8%) menyatakan bahwa faktor sekolah cukup berpengaruh dan 3 siswa(4.5%) mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Untuk lebih mudah dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 9. Histogram Faktor Sekolah Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Faktor yang paling dominan dari indikator sekolah adalah angket no 37 menyatakan bahwa siswa kurang setuju dengan pernyataan “Buku, literatur, resep pelajaran Boga Dasar di perpustakaan sudah sangat lengkap”.

c. Masyarakat dan Mass Media

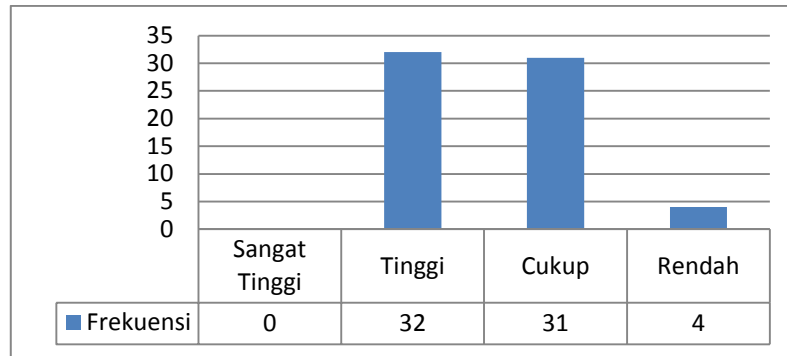
Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dilihat dari faktor eksternal dengan variabel masyarakat dan media mass pada peserta didik Tata Boga kelas X SMK N 1 Kalasan yang berjumlah 67 siswa. Skor terendah yang diperoleh adalah 13 dan skor tertinggi 26 dari data yang diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 19.77, nilai tengah (*median*) sebesar 20, nilai modus (*mode*) sebesar 15.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek masyarakat dan media mass berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor mean ideal sebesar 20 dan standar deviasi ideal sebesar 34. Adapun distribusi frekuensi faktor sekolah penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Faktor Masyarakat dan Mass Media Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	>35.75	0	0 %
Tinggi	27.5 – 35.74	32	47.76 %
Cukup	19.25 – 27.4	31	46.27 %
Rendah	<19.25	4	5.97%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa sebanyak 32 siswa (47.76%) menyatakan bahwa faktor masyarakat dan mass media mempunyai pengaruh tinggi, sebanyak 31 siswa (46.27 %) menyatakan bahwa faktor masyarakat dan media mass mempunyai pengaruh cukup, sebanyak 4 siswa (5.97%) menyatakan bahwa faktor masyarakat dan mass media mempunyai berpengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Untuk lebih mudah dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 10. Histogram Faktor Masyarakat dan Media Mass Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar

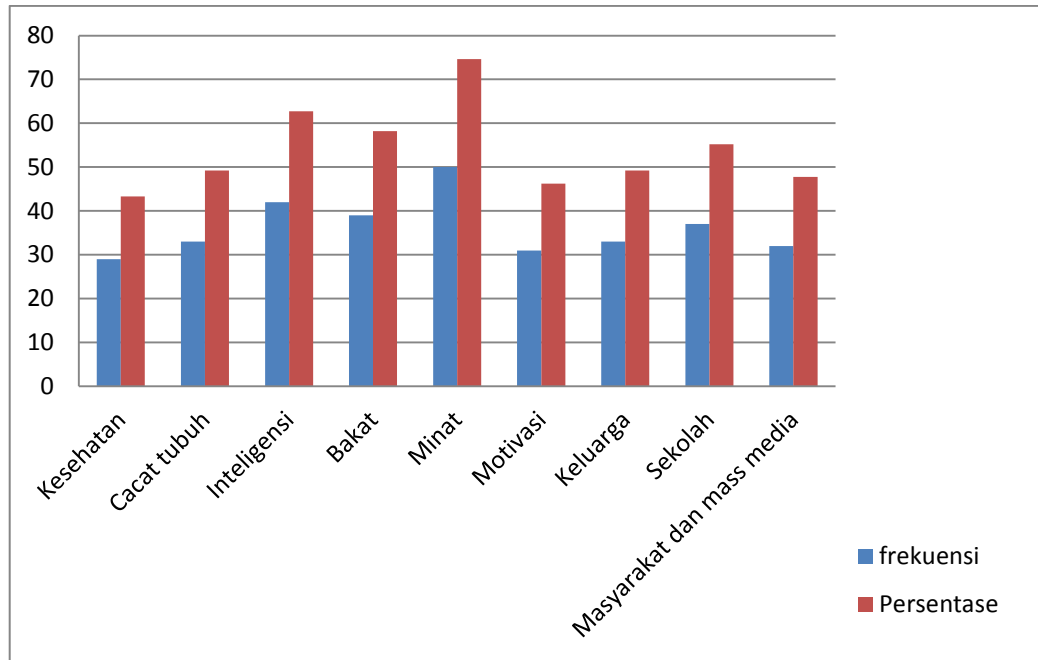
Faktor yang paling dominan dari indikator masyarakat dan mass media adalah angket no 47 menyatakan bahwa siswa kurang setuju dengan pernyataan “Orang tua selalu memilihkan *channel* tv yang mendidik bagi saya”.

3. Rangkuman hasil penelitian

Untuk memudahkan dalam melihat hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dilihat dari faktor internal dan eksternal maka akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Penelitian Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan

Faktor penyebab kesulitan belajar	Frekuensi	Persen	Kategori
Kesehatan	29 siswa	43.3 %	Cukup
Cacat tubuh	33 siswa	49.25 %	Rendah
<i>Inteligensi</i>	42 siswa	62.7 %	Tinggi
Bakat	39 siswa	58.2 %	Tinggi
Minat	50 siswa	74.6 %	Tinggi
Motivasi	31 siswa	46.2 %	Cukup
Keluarga	33 siswa	49.2 %	Cukup
Sekolah	37 siswa	55.2 %	Tinggi
Masyarakat dan mass media	32 siswa	47.76 %	Tinggi



Gambar 11. Histogram Hasil Penelitian Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari faktor internal meliputi faktor fisiologis yang bersifat jasmaniah yang terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, faktor Psikologis terdiri dari *intelligensi*, minat, bakat, dan motivasi adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari faktor internal.
 - a. Kesehatan

Hasil perhitungan diperoleh data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi kesehatan dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa diketahui sebanyak

1 siswa (1.5%) menyatakan bahwa faktor kesehatan mempunyai pengaruh sangat tinggi, sebanyak 27 siswa (40.3%) menyatakan bahwa faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang tinggi, sebanyak 29 siswa (43.3%) menyatakan bahwa faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang cukup dan sampel sebanyak 10 siswa (14.9%) menyatakan bahwa faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang rendah. Berdasarkan data angket penyebab kesulitan belajar siswa dari segi kesehatan adalah karena siswa sering mengantuk dikelas pada saat pelajaran teori berlangsung. Penyebab siswa mengantuk pada saat pelajaran dikelas karena siswa merasa bosan dan lelah mengikuti pelajaran teori Boga Dasar dari jam 7 pagi sampai dengan jam 12:30.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan orang tersebut terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah mengantuk, mudah pusing apabila kurang darah. Oleh karena itu agar seorang siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan untuk menjaga kesehatan. Kesehatan badan siswa akan tetap terjamin dengan cara mengindahkan cara bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi, dan ibadah. Apabila siswa mudah mengantuk saat pelajaran maka siswa harus cukup istirahat pada malam hari dan jangan bergadang.

b. Cacat Tubuh

Hasil perhitungan diperoleh data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi cacat tubuh dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa diketahui sebanyak 5 siswa(7.46%) menyatakan bahwa faktor cacat tubuh mempunyai

pengaruh yang tinggi, sebanyak 29 siswa (43.29%) menyatakan bahwa faktor cacat tubuh mempunyai pengaruh yang cukup, sebanyak 33 siswa (49.25%) menyatakan bahwa faktor cacat tubuh mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Berdasarkan data tersebut cacat tubuh mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar terhadap siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang disebarakan pada angket no 5 memiliki rata-rata paling tinggi dari seluruh kuesioner tentang cacat tubuh yaitu sebanyak 24 siswa kurang bisa mendengar dengan jelas saat guru menjelaskan pelajaran Boga Dasar. Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini apabila seseorang mempunyai cacat tubuh yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh ini dapat berupa buta, setengah buta, setengah tuli, patah kaki, kurang penglihatan, dan kurang pendengaran. Keadaan cacat tubuh ini mempengaruhi seseorang dalam belajar. Oleh karena itu untuk siswa yang kurang bisa mendengar dan melihat tulisan di papan tulis pada saat guru menjelaskan pelajaran maka siswa tersebut dapat duduk didepan agar bisa melihat dan mendengar lebih jelas. Apabila ada siswa yang tidak dapat melihat dengan jelas tulisan atau layar LCD mungkin siswa tersebut dapat menggunakan alat bantuan berupa kacamata yang sesuai dengan kesehatan mata siswa.

c. *Inteligensi*

Hasil perhitungan diperoleh data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi *inteligensi* dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa diketahui

sebanyak 7 siswa(10.4%) menyatakan bahwa faktor *inteligensi* mempunyai pengaruh yang sangat tinggi, sebanyak 42 siswa (62.7%) menyatakan bahwa faktor *Inteligensi* mempunyai pengaruh yang tinggi, sebanyak 17 siswa (25.4%) menyatakan bahwa faktor *inteligensi* cukup berpengaruh, dan 1 siswa (1.5%) menyatakan bahwa faktor *inteligensi* mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Berdasarkan data angket, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM pada saat ulangan teori. Selain itu berdasarkan wawancara dengan salah satu guru boga dasar masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan kalau ada siswa yang mendapat nilai bagus hanya beberapa siswa saja.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini *inteligensi* juga mempengaruhi siswa dalam belajar. *Inteligensi* merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak. Seseorang yang memiliki inteligensi yang tinggi maka akan dapat dengan mudah dengan belajar menerima apa yang diberikan kepadanya. Sedangkan orang memiliki *Inteligensi* rendah maka akan cenderung lambat dalam menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan).

d. Minat

Hasil perhitungan diperoleh data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi minat dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa diketahui sebanyak Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa sebanyak 50 siswa (74.6%) menyatakan bahwa faktor minat mempunyai pengaruh yang tinggi, sebanyak 16 siswa (23.9%) menyatakan bahwa faktor minat cukup berpengaruh, dan 1

siswa (1.5%) menyatakan bahwa faktor minat mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Data penelitian yang diperoleh siswa dalam hal mencatat materi Boga Dasar dengan rapi dan menarik masih kurang. Selain itu siswa jarang membaca materi Boga Dasar sebelum pelajaran dimulai.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Mata Kuliah Ilmu gizi Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang” mengemukakan bahwa faktor kesulitan belajar belajar yang disebabkan oleh faktor minat adalah sebesar 72.91%. Dalam penelitian yang saya lakukan faktor minat mempunyai pengaruh “tinggi” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan persentase 74.6%, dikarenakan siswa dalam hal mencatat materi Boga Dasar dengan rapi dan menarik masih kurang dan siswa jarang membaca materi Boga Dasar sebelum pelajaran dimulai. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Boga Dasar guru dapat memberikan kuis pada saat awal pelajaran Boga Dasar dengan begitu siswa akan belajar dirumah karena besok pagi ada kuis. Selain itu siswa juga harus mengumpulkan lembar persiapan praktikum sebelum praktik dilaksanakan dengan format yang telah ditentukan oleh guru.

e. Bakat

Hasil perhitungan diperoleh data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi bakat dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa diketahui sebanyak 3 siswa (4.5%) menyatakan bahwa faktor bakat mempunyai pengaruh yang sangat tinggi, sebanyak 23 siswa (34.3%) menyatakan bahwa faktor bakat mempunyai pengaruh yang tinggi, sebanyak 39 siswa (58.2%) menyatakan bahwa faktor bakat cukup berpengaruh, dan 2 siswa (3%) menyatakan bahwa faktor bakat mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini bakat merupakan kacakapan atau potensi yang dibawa sejak lahir. Apabila bakat seorang anak diasah secara terus-menerus maka akan semakin kompeten dibidangnya. Hasil wawancara dengan guru Boga Dasar masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang teori dan praktek Boga Dasar. Pada saat praktik Boga Dasar masih ada siswa yang belum maksimal dalam praktik. Siswa masih banyak yang bingung ketika melaksanakan praktikum Boga Dasar sehingga guru harus memberikan pengarahan pada saat pelajaran praktik berlangsung. Untuk meningkatkan bakat siswa guru dapat membuat ekstrakurikuler tambahan yang berkaitan dengan mata pelajaran Boga Dasar sehingga dapat mengasah bakat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

f. Motivasi

Hasil perhitungan diperoleh data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Doga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi motivasi dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa diketahui

sebanyak 2 siswa (3 %) menyatakan bahwa faktor motivasi mempunyai pengaruh sangat tinggi, sebanyak 29 siswa (43.3%) menyatakan bahwa faktor motivasi mempunyai pengaruh tinggi, sebanyak 31 siswa (46.2%) menyatakan bahwa faktor motivasi cukup berpengaruh dan 5 siswa (7.5%) mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar.

Berdasarkan teori motivasi berkaitan erat sekali dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah menyerah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang, ia akan tetap belajar meskipun sulit demi meraih apa yang menjadi tujuannya (cita-citanya). Motivasi ini bisa didapat dari dorongan dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan eksternal (dorongan dari luar diri siswa) untuk mengadakan perubahan tingkah dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Komputer Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru” mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor motivasi adalah sebesar 42.9%. Dalam penelitian yang dilakukan di SMK N1 Kalasan motivasi mempunyai pengaruh “cukup” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan persentase 46,2%.

Data yang diperoleh dari angket motivasi siswa untuk selalu berlatih dirumah, agar tidak mendapat nilai jelek atau remidi pada saat ulangan praktek masih kurang. Selain itu dari wawancara dengan guru motivasi siswa untuk mengetahui materi masih kurang, itu terlihat hanya ada beberapa siswa

yang bertanya pada saat pelajaran. Untuk meningkatkan motivasi siswa guru dapat membuat semacam kompetisi yang sehat di dalam kelas yang diikuti oleh para siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini juga dapat membuat mereka sadar dan mempunyai rasa ingin memperbaiki nilai hasil prestasi yang dicapai sebelumnya.

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan mass media.

- a. Keluarga

Hasil perhitungan diperoleh data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi keluarga dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa diketahui sebanyak 2 siswa (3 %) menyatakan bahwa faktor keluarga mempunyai pengaruh sangat tinggi, sebanyak 26 siswa (38.8%) menyatakan bahwa faktor keluarga mempunyai pengaruh tinggi, sebanyak 33 siswa (49.2%) menyatakan bahwa faktor keluarga cukup berpengaruh dan 6 siswa(9) mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak (masyarakat dan sekolah). Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak adalah cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Subakti bahwa faktor keluarga (34.3%) menjadi faktor eksternal penyebab kesulitan siswa

belajar komputer akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan di SMK N1 Kalasan faktor keluarga mempunyai pengaruh “cukup” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan persentase 49.2%. Dari data angket yang diperoleh pengertian orang tua terhadap kegiatan belajar anak masih kurang. Orang tua masih mengganggu anak-anak ketika belajar dengan memberikan tugas rumah.

b. Sekolah

Hasil perhitungan diperoleh data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi sekolah dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa diketahui sebanyak 1 siswa (1.5%) menyatakan bahwa faktor sekolah mempunyai pengaruh sangat tinggi, sebanyak 37 siswa (55.2%) menyatakan bahwa faktor sekolah mempunyai pengaruh tinggi, sebanyak 26 siswa (38.8%) menyatakan bahwa faktor sekolah cukup berpengaruh dan 3 siswa(4.5%) mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar.

Berdasarkan Acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini alat/fasilitas pelajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI DI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari” mengemukakan bahwa faktor kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah sebesar 51.8%”. Dalam penelitian yang dilakukan di SMK N1 Kalasan motivasi mempunyai pengaruh “tinggi” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan persentase 55.2%. Dari data angket diperoleh bahwa masih

minimnya buku, literatur dan resep mata pelajaran Boga Dasar di sekolah. Tetapi selain itu siswa terkadang bosan dengan metode mengajar yang digunakan guru selama pembelajaran di sekolah.

c. Masyarakat dan Mass Media

Hasil perhitungan diperoleh data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi masyarakat dan media mass dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa diketahui sebanyak 32 siswa (47.76%) menyatakan bahwa faktor masyarakat dan media mass mempunyai pengaruh tinggi, sebanyak 31 siswa (46.27%) menyatakan bahwa faktor masyarakat dan mass media mempunyai pengaruh cukup, sebanyak 4 siswa (5.97%) menyatakan bahwa faktor masyarakat dan media mass mempunyai berpengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Masyarakat dan mass media juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Dari data angket orangtua kurang mengontrol dalam memilihkan *channel* tv yang mendidik bagi anak. Dalam teori apabila siswa menonton siaran tv yang kurang mendidik maka akan berpengaruh jelek terhadap anak. Selain itu orang tua juga harus membatasi anak dalam menggunakan media sosial dan menonton tv. Apabila tidak dibatasi dalam hal tersebut maka anak akan lupa akan tugasnya sebagai siswa yaitu belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosmiati Subakti yang menyatakan bahwa faktor masyarakat sebesar 40% menjadi penyebab kesulitan siswa belajar komputer akuntansi dan sebesar 37.1% media massa menjadi faktor penyebab kesulitan siswa belajar komputer akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan di SMK N1 Kalasan faktor masyarakat dan mass

media mempunyai pengaruh “tinggi” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan persentase 47.76%.

Berdasarkan acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini faktor masyarakat dan mass media dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak diantaranya kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan mass media. Apabila dalam lingkungan masyarakat dan mass media terdiri dari orang-orang yang berpengaruh negatif maka siswa akan terpengaruh dengan orang tersebut untuk berbuat hal-hal negatif.

3. Faktor Internal yang paling dominan dalam penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar adalah minat. Dari hasil perhitungan data angket diperoleh bahwa minat merupakan salah satu faktor yang dominan dalam penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran Boga Dasar. Sebanyak 50 siswa atau 74.6% menyatakan bahwa faktor minat mempunyai pengaruh yang tinggi. Pernyataan angket yang dominan penyebab kesulitan belajar siswa adalah no 12 dan 13. Pernyataan no 12 adalah Saya selalu mencatat materi Boga Dasar dengan rapi dan menarik dengan rerata (*mean*) 2.7, nilai tengah (*median*) 3, dan nilai modus (*mode*) 3. Pernyataan no 13 Saya selalu membaca materi Boga Dasar sebelum pelajaran dimulai dengan rerata (*mean*) 2.9, nilai tengah (*median*) 3, dan nilai modus (*mode*) 3. Hasil perhitungan tersebut menyebutkan bahwa kemauan siswa dalam mencatat materi Boga Dasar dengan menarik dan rapi itu masih kurang. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar Boga Dasar maka siswa akan mencatat materi Boga Dasar dengan rapi dan menarik dengan kemauannya sendiri. Kemauan siswa untuk belajar Boga

Dasar masih kurang, hal tersebut ditunjukkan pernyataan no 13 yang berkesimpulan bahwa siswa jarang membaca materi sebelum pelajaran Boga Dasar dimulai. Selain itu berdasarkan pengamatan pada saat pengambilan data terdapat masih banyak siswa yang membuat lembar persiapan praktik di sekolah yang seharusnya dibuat dirumah dan ada beberapa siswa yang mengumpulkan lembar persiapan praktik tersebut setelah praktik selesai.

4. Faktor Eksternal yang paling dominan dalam penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar adalah Faktor sekolah. Dari hasil perhitungan data angket diperoleh bahwa faktor sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dominan dalam penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran Boga Dasar. Sebanyak 1 siswa (1.5 %) menyatakan bahwa faktor sekolah mempunyai pengaruh sangat tinggi, sebanyak 37 siswa (55.2%) menyatakan bahwa faktor sekolah mempunyai pengaruh tinggi, sebanyak 26 siswa (38.8%) menyatakan bahwa faktor sekolah cukup berpengaruh dan 3 siswa(4.5%) mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Faktor yang paling dominan dari indikator sekolah adalah angket no 37 menyatakan bahwa siswa kurang setuju dengan pernyataan “Buku, literatur, resep pelajaran Boga Dasar di perpustakaan sudah sangat lengkap”. Buku merupakan fasilitas yang sangat penting bagi siswa untuk belajar dengan disekolah, apabila buku yang menyangkut pelajaran Boga Dasar di sekolah kurang tersedia maka siswa akan sulit untuk mencari materi pelajaran.